

LAPORAN THESIS
STRATEGI *ADAPTIVE REUSE* PADA INTERIOR
RESTORAN & KAFE ROSTI SEMARANG



YOKA RESTA SAPUTRA

21.A2.0007

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG

2024

STRATEGI *ADAPTIVE REUSE* PADA INTERIOR RESTORAN & KAFE ROSTI SEMARANG

Pembimbing I/Promotor : Dr. Ir. Robert Rianto Widjaja, MT

Pembimbing II/Co Promotor : Dra.B.Tyas Susanti, M.A., Ph.D

Program Magister Arsitektur
Semarang

2024

ABSTRAK

Bangunan warisan Belanda di Kota Semarang saat ini banyak yang mengalami perubahan fungsi karena kembali digunakan dan dihidupkan kembali. Salah satu contoh bangunan yang mengalami proses perubahan fungsi adalah Restoran dan Kafe Rosti yang terletak di Jalan Pandanaran No. 40 Kota Semarang. Proses *adaptive reuse* pada bangunan cagar budaya seringkali menemui banyak kendala, mengingat perbedaan antara fungsi awal dan fungsi saat ini dalam hal fungsi ruang yang berpengaruh pada kebutuhan ruang. Hal ini sering mengakibatkan banyak perubahan pada bagian interior bangunan untuk mencapai relevansi untuk fungsi ruang yang baru. Pada Restoran dan Kafe Rosti Semarang dulunya merupakan bangunan dengan fungsi hunian bagi istri kedua dari seorang pengusaha gula yang kaya raya bernama Oei Tiong Ham, kini menjadi bangunan komersil berupa restoran dan kafe. Hal ini tentu membutuhkan strategi dalam proses *adaptive reuse*. Proses *adaptive reuse* pada Restoran dan Kafe Rosti Semarang merupakan langkah untuk melestarikan bangunan bersejarah yang memiliki nilai historis yang tinggi.

Secara keseluruhan tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap strategi dalam proses *adaptive reuse* interior Restoran dan Kafe Rosti di Kota Semarang setelah mengalami perubahan fungsi dari fungsi hunian privat menjadi fungsi komersil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi lapangan dengan menjadikan Restoran & Kafe Rosti sebagai obyek penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses *adaptive reuse* pada interior Restoran dan Kafe Rosti menemui beberapa kendala diantaranya kendala kebutuhan ruang akibat perubahan fungsi, kendala menghadirkan estetika tanpa merusak bangunan dan kendala struktural. Lalu untuk mencapai tujuan *adaptive reuse*, dilakukan perubahan elemen interior pada dinding dan langit-langit dengan presentase perubahan elemen interior dinding sebanyak 87,83 % dan elemen interior langit-langit sebanyak 83,62 % dengan metode melapisi material lama dengan material baru. Jenis strategi *scalable* digunakan pada proses *adaptive reuse*, karena adanya penambahan masa bangunan. Strategi ini disertai dengan strategi *reversible* sehingga bangunan dapat kembali ke wujud aslinya dengan presentase *reversibility* elemen interior lantai dan langit – langit sebesar 100% dan elemen interior dinding dengan tingkat *reversibility* sebesar 66,03% karena perubahan elemen interior tidak merusak material lama dengan skala besar, strategi *reversible* diterapkan dalam upaya menciptakan *sustainability* pada bangunan cagar budaya sehingga bangunan dapat mengalami adaptasi untuk fungsi yang lain di masa mendatang karena bangunan cagar budaya tidak mengalami perubahan yang ekstrim.

Kata Kunci : *strategi, adaptive reuse, interior, bangunan cagar budaya*

**STRATEGIES OF ADAPTIVE REUSE IN THE INTERIOR OF CULTURAL
HERITAGE BUILDINGS IN SEMARANG (CASE STUDY: ROSTI
RESTAURANT & CAFÉ SEMARANG)**

Pembimbing I/Promotor : Dr. Ir. Robert Rianto Widjaja, MT

Pembimbing II/Co Promotor : Dra.B.Tyas Susanti, M.A., Ph.D

**Graduate Program in Architecture
Semarang**

2024

ABSTRACT

The Dutch colonial buildings in Semarang City are currently undergoing significant functional transformations as they are being reused and revitalized. One example of such transformation is the adaptation of Rosti Restaurant and Cafe located at Pandanaran 40, Semarang. The adaptive reuse process of heritage buildings often faces numerous challenges, primarily due to the disparity between their original function and their current use, particularly concerning spatial requirements. This frequently necessitates substantial changes to the building's interior to achieve relevance for its new function. Previously, Rosti Restaurant and Café in Semarang served as a residential building for the second wife of a wealthy sugar entrepreneur named Oei Tiong Ham and now, it has been transformed into a commercial establishment comprising a restaurant and cafe. This transformation naturally demands strategic planning in the adaptive reuse process. The adaptive reuse process at Restoran and Kafe Rosti in Semarang represents a step towards preserving a historic building with significant historical value.

Overall, the aim of this research is to analyze the strategies involved in the adaptive reuse process of the interior of Rosti Restaurant and Cafe in Semarang City, following its transition from a private residential function to a commercial one. The research employs a qualitative method with field observation techniques, focusing on Rosti Restaurant and Cafe as the research subject.

The results of this research indicate that the adaptive reuse process in the interiors of Rosti Restaurant and Cafe encountered several challenges, including spatial constraints due to functional changes, achieving aesthetic appeal without compromising the building's integrity, and addressing structural issues. To achieve the goal of adaptive reuse, changes were made to interior elements such as walls and ceilings, with a percentage change of 87.83% for interior walls and 83.62% for ceilings using a method involving overlaying old materials with new ones. A scalable strategy was employed in the adaptive reuse process due to building extension. This strategy was complemented by a reversible approach, allowing the building to revert to its original form, with a 100% reversibility rate for floor and ceiling interior elements, and a 66.03% reversibility rate for interior walls, where changes did not damage the old materials extensively on a large scale. The reversible strategy was applied to promote sustainability in heritage buildings, enabling adaptation for future uses because the heritage buildings do not undergo extreme changes.

Keywords: *strategy, adaptive reuse, interior, cultural heritage building*